

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan rumah sakit yang didorong oleh permintaan pelanggan menyebabkan layanan rumah sakit tidak hanya memperhatikan profesionalisme di bidang medis dan perawatan tetapi juga pelayanan penunjang medik. Fungsi pelayanan penunjang medik seperti radiologi, laboratorium, rehabilitasi medis, *medical check up*, rekam medis, farmasi, gizi, dan pelayanan spiritual adalah untuk mendukung pelayanan medik.

Pelayanan spiritual yang dimaksud identik dengan pelayanan rohani kepada pasien. Hal ini menjadi penting karena pasien akan dibantu dengan adanya perhatian (*attention*), dukungan (*sustaining*), perdamaian (*reconciling*), bimbingan (*guiding*), penyembuhan luka batin (*inner-healing*), serta doa (*praying*). Apabila pasien terlayani aspek rohaninya maka akan terjadi keseimbangan dalam hidup dan berdampak positif untuk menjalani pengobatan penyakitnya (<http://www.rsboromeus.com/pastoralcare>).

Rumah Sakit Islam Surakarta merupakan salah satu dari beberapa Rumah Sakit Islam yang ada di Surakarta yang bersifat umum yang mempunyai pelayanan rohani Islam untuk pegawai yang beragama tersebut. Hal ini menjadikan RS. Islam Surakarta mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu berdakwah. Karena dalam Islam berdakwah dapat dilakukan dimana saja dan berbagai bidang, salah satunya adalah melalui rumah sakit Islam.

Untuk menjadikan semua itu tentunya dibutuhkan suatu keterampilan dalam pengelolaan suatu lembaga dalam hal ini menjalankan lembaga yang baik. Yang tidak kalah pentingnya dalam bidang penyelenggaraan pembinaan rohani Islam, yang merupakan salah satu bagian dari pelayanan RS. Islam Surakarta.

Bagian Syi'ar, Dakwah dan Marketing (SYIDAMAR) memegang peran penting dalam aspek ketenangan jiwa seorang pegawai, petugas, maupun pengurus bagian kerohanian itu sendiri, maka dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada RS. Islam Surakarta selain dituntut untuk lebih profesional dalam bekerja juga sangat diperlukan terbinanya mental spiritual yang dilandasi oleh norma-norma keagamaan. Inilah merupakan salah satu tugas dari pembinaan rohani Islam yaitu memberikan pelayanan kepada pegawai sehingga tugas dari bagian SYIDAMAR ini sangat mulia dan terpuji.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pegawai, petugas pembinaan rohani Islam di RS. Islam Surakarta memegang peran penting untuk memberikan ketenangan jiwa dan menambah keyakinan pegawai terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pembinaan rohani Islam juga berperan untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam. Oleh karena itu RS. Islam Surakarta menyediakan layanan bimbingan rohani Islam melalui pembinaan-pembinaan. Berlatar dari rumah sakit Islam, maka layanan bimbingan rohani Islam di RS. Islam Surakarta sangat dibutuhkan.

Dalam penyelenggaraan pembinaan rohani Islam di RS. Islam Surakarta menurut peneliti terdahulu, pelayanan yang ada di RS. Islam Surakarta ini berbeda dengan pelayanan yang ada di rumah sakit Islam lain yang mempunyai pelayanan

kerohanian. Maka dengan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti, karena dalam kesibukan sehari-hari pegawai untuk bekerja mencari kehidupan duniawi mereka masih meluangkan waktu untuk mempelajari atau melaksanakan pengamalan agama Islam. Hal itu juga yang membuat peneliti merasa perlu meneliti, karena dengan layanan pembinaan rohani Islam di RS. Islam Surakarta ini sesuai dengan jurusan dari peneliti yaitu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Di rumah sakit banyak pegawai yang menggeluti bidang keahliannya masing-masing, baik di bidang kesehatan, administrasi, keuangan, maupun kerohanian. Rumah sakit merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam kesehatan masyarakat. Diharapkan memiliki pelayanan yang baik dan memuaskan bagi para pasien dan keluarganya.

Layanan rumah sakit yang optimal dibutuhkan para pasien untuk membantu proses penyembuhan atas penyakit yang dideritanya. Seluruh pegawai ikut berperan penting di dalamnya. Khususnya bagi petugas bimbingan rohani yang memberikan motivasi dan siraman rohani yang dapat menenangkan jiwa pasien dan keluarganya supaya lekas sembuh. Umumnya bagi seluruh pegawai rumah sakit dalam memberikan pelayanan secara umum.

Rumah sakit pada masa lalu berbeda dengan yang sekarang. Dulu, rumah sakit lebih condong ke kepentingan sosial dari pada bisnis. Kini, sesuai dengan perkembangan jaman, semakin banyak rumah sakit yang dikelola oleh pihak swasta dan, bagaimanapun juga mereka mengharapkan pemasukan keuangan yang wajar untuk menutupi biaya operasional dan modal penyediaan fasilitas rumah

sakit. Dengan pengelolaan yang lebih profesionalitas tidak berarti rumah sakit sama sekali kehilangan sifat sosialnya (Sugiarto, 1999: 48).

Pada dasarnya sistem di rumah sakit dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu: manajerial dan operasional. Sistem manajerial berarti mengelola rumah sakit melalui sistem administrasi. Dalam sistem ini para petugas yang terlibat di dalamnya dapat berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pasien atau pengunjung rumah sakit, sementara dalam sistem operasional sebagian besar petugasnya langsung berhubungan dengan pasien (Sugiarto, 1999: 49). Dengan sistem operasional, maka semua pihak yang bekerja di rumah sakit akan berperan penting dalam pelayanan yang di berikan kepada pasien dan keluarganya.

Banyak orang yang pergi ke seorang petugas kesehatan, tetapi hanya sedikit orang yang senang melakukannya. Dan hampir setiap orang mempunyai keluhan yang menakutkan tentang kunjungannya ke berbagai macam petugas kesehatan. Keluhan atau kepuasan tersebut tergantung pada keadaan rumah sakit atau tempat praktek dokter, jenis tenaga kesehatan (dokter, perawat, apoteker, psikolog dan seterusnya), dan struktur sistem keperawatan kesehatan (biaya-biaya, sistem asuransi, tingkat kepadatan di tempat konsultasi atau rumah sakit, kemampuan dan prasarana pusat kesehatan, dan seterusnya) (Sugiarto, 1999: 49-50).

Selain sebagai tempat bekerja atau mencari rizki, bekerja di rumah sakit Islam juga menjadi lapangan dalam membentuk ketahanan spiritual dan akhlak mulia. Karena menurut Musa Asyari “Terbentuknya kepribadian yang baik tidak hanya di tentukan oleh kualitas pendidikan dan prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja, akan tetapi ditentukan juga oleh faktor-faktor yang

berhubungan erat dengan *inner life*-nya, suasana batin dan semangat hidup yang bersumber kepada iman. Oleh karena itu, salah satu hal yang dicari sebagai sumber untuk menumbuhkan etos kerja adalah agama” (Asyari, 1997: 35).

Rumah Sakit Islam Surakarta (RS. Islam Surakarta) memiliki tujuan untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang paripurna dan Islami. Untuk itu, RS. Islam Surakarta menyediakan fasilitas layanan yang maksimal seperti fasilitas layanan penunjang medis dengan adanya petugas pembinaan rohani yang dilaksanakan oleh petugas Pelayanan Syi’ar Dakwah. Pelaksanaan pembinaan rohani di RS. Islam Surakarta diselenggarakan oleh Sub Pelayanan Syi’ar Dakwah yang berada dibawah tanggung jawab Manajer Pelayanan Syiar Dakwah dan Marketing (SYIDAMAR) RS. Islam Surakarta.

Bagian pelayanan SYIDAMAR memiliki peran dalam penerimaan pegawai di RS. Islam Surakarta di samping bagian layanan terkait lainnya, yaitu dengan menyelenggarakan tes keagamaan bagi calon pegawai untuk mengetahui pemahaman keagamaannya. Dalam hal ini petugas bimbingan rohani Islam harus mempunyai standar profesionalitas yang tinggi. Bagian pelayanan SYIDAMAR juga memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman keagamaan bagi seluruh pegawai. Selain itu bagian pelayanan SYIDAMAR juga berperan dalam penilaian prestasi pegawai di rumah sakit.

Sub bagian pelayanan syi’ar dakwah RS. Islam Surakarta dalam melaksanakan layanan bimbingan rohani tidak hanya kepada pasien dan keluarganya saja, melainkan melayani bimbingan rohani kepada pegawai dan masyarakat sekitar yang tinggal di daerah rumah sakit tersebut. Pelaksanaan

layanan rohani kepada pegawai di RS Islam Surakarta bertujuan untuk menumbuhkan etos kerja yang memiliki ketahanan spiritual dan akhlak yang mulia sehingga pengamalan ajaran agama Islam pegawai meningkat dan diterapkan dalam melayani pasien dan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang dan pokok pikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus dijadikan pembahasan skripsi dengan judul “Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pegawai (Studi Analisis Syi’ar, Dakwah dan Marketing “SYIDAMAR” RS. Islam Surakarta)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1. Bagaimana peran pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengamalan ajaran Agama Islam pegawai di RS. Islam Surakarta?
- 1.2.2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pegawai di RS. Islam Surakarta?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pegawai di RS. Islam Surakarta.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pegawai di RS. Islam Surakarta.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis, yaitu diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran dalam bidang dakwah khususnya peran pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pegawai rumah sakit.
- b. Manfaat Praktis, yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang akan menjadi bahan masukan kepada Rumah Sakit Islam Surakarta dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pegawai khususnya kepada Unit “SYIDAMAR”.

## **1.4 Tinjauan Pustaka**

Sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut, perlu penulis kemukakan suatu tinjauan pustaka sebagai langkah awal dalam penyusunan skripsi yang akan penulis buat terhadap beberapa skripsi yang memiliki kemiripan secara judul untuk menghindari bentuk *plagiasi*.

Tinjauan pustaka yang pertama adalah skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Pembinaan Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan Pegawai di Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Jakarta Jaya (PDAM JAYA)*” yang disusun oleh Siti Rifqiatut Taqiah, tahun 2009. Penelitian dalam skripsi ini berfokus terhadap pembinaan motivasi keagamaan bagi karyawan. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, angket, wawancara serta dokumen yang

tersedia diketahui bahwa pembinaan rohani Islam memberikan peran yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi keagamaan pegawai PDAM Jaya. Dengan mengikuti program-program pembinaan rohani yang diadakan oleh pembinaan rohani Islam, para pegawai sadar dengan baik mereka juga harus mengerjakan ibadah sebagaimana mestinya.

Tinjauan pustaka yang kedua adalah skripsi yang berjudul “*Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan dan Pelayanan Islam di Kantor Wilayah Ditjen Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta*” yang disusun oleh Aziz, tahun 2010. Penelitian dalam skripsi ini berfokus terhadap manajemen penyelenggaraan bimbingan dan pelayanan kerohanian pada bagian kerohanian. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan; manajemen penyelenggaraan bimbingan dan pelayanan kerohanian Islam di Kanwil Ditjen Pajak, pada bagian pelayanan kerohanian. Hanya saja masih ada item-item yang belum terlaksanakan. Usaha dalam pelayanan kerohanian ini berjalan secara alamiah karena selalu bergerak atau yang dibutuhkan karyawan.

Tinjauan pustaka yang ke tiga adalah skripsi yang berjudul “*Problematika Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Mengamalkan Rukun Islam Bagi Muallaf Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga Tahun 2012*” yang disusun oleh Agus Imam Baidlowy tahun 2012. Penelitian dalam skripsi ini berfokus terhadap upaya untuk memberikan informasi kepada tokoh agama dan masyarakat, bahwa penulis melakukan penelitian ini untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada dibenaknya yang mana untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang dihadapi para muallaf dalam mengamalkan ajaran



rukun Islam, Apa yang melatarbelakangi permasalahan dalam mengamalkan rukun Islam tersebut, Dan bagaimana muallaf mengatasi masalah dalam pengamalan ajaran rukun Islam.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas maka ada perbedaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Sehingga penulis mengambil judul skripsi tentang Peran Pembinaan Rohani Islam untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Pegawai di Rumah Sakit Islam Surakarta yang berfokus pada analisis SYIDAMAR.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian jenis ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami suatu subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2010: 11).

Dengan demikian, laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal

dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010: 11).

### **1.5.2. Sumber Data**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, data berarti keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan, atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk variabel atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Selain itu, sumber data primer diperoleh melalui petugas pembinaan rohani Islam, pegawai dan ketua bagian SYIDAMAR.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Kunto, 2013: 21-22). Data sekunder atau sumber data kedua tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2012: 159). Sumber data ini diperoleh dari hasil kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti melalui ayat-

ayat Al-Qur'an, hadits, buku, artikel, internet, jurnal dan arsip yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### 1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara. Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. Sedangkan pedoman wawancara *terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai (Kunto, 2013: 272).

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi antara lain:

- a. Gambaran umum Rumah Sakit Islam Surakarta
  - b. Bentuk-bentuk kegiatan Pembinaan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Surakarta
  - c. Penerapan Pembinaan Rohani Islam untuk meningkatkan kinerja pegawai Rumah Sakit Islam Surakarta
2. Menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagian instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau

tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Dengan memperhatikan hal tersebut maka penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah bentuk kegiatan Pembinaan Rohani Islam untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pegawai di Rumah Sakit Islam Surakarta.

3. Menggunakan metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas (Kunto, 2013: 274-275).

#### **1.5.4. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil catatan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Muhajir, 1998: 104).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus. Sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Bahan kepustakaan akan dilakukan analisis isi. Keseluruhan data yang diperoleh, baik data pustaka maupun lapangan dikategorikan kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian. Interpretasi dilakukan secara meluas dengan maksud membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan atau pemikiran peneliti lain atau menghubungkan dengan teori yang digunakan (Effendi dan Maning, 2003: 263).

Analisis data dilakukan untuk menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan data yang didapat di lapangan baik dari data primer maupun sekunder, maka gambaran lapangan dengan hasil penelitian akan disajikan secara runtut dan sistematis.

## **1.6. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Untuk memudahkan dalam memahami isi secara keseluruhan penelitian ini, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II ini menjelaskan tentang kerangka teori, untuk menjelaskan masing-masing variabel dalam judul penelitian. Bab kedua ini menguraikan tentang peran pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengamalan agama Islam pegawai di RS Islam Surakarta. Adapun pembahasannya dibagi menjadi dua sub bab. Pertama, pembinaan rohani Islam, meliputi pengertian pembinaan rohani Islam, tujuan pembinaan rohani Islam, dan metode pembinaan rohani Islam di rumah sakit. Sub bab kedua membahas pengamalan ajaran agama Islam pegawai, meliputi pengertian pengamalan ajaran agama Islam pegawai, pemahaman ajaran Islam, dan aspek-aspek ajaran agama Islam.

Bab III. Pada bab tiga ini membahas tentang kajian obyek penelitian yang terdiri dari dua sub bab yaitu, yang pertama mengenai gambaran umum rumah sakit yang meliputi; sejarah singkat, visi, misi, tujuan, dan fasilitas pelayanan RS. Islam Surakarta. Sedangkan sub bab kedua tentang pelaksanaan pembinaan rohani Islam di RS. Islam Surakarta yang meliputi; fungsi dan

tujuan, uraian jabatan, ruang lingkup layanan pembinaan rohani Islam, metode, serta materi tentang pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pegawai di RS. Islam Surakarta.

Bab IV ini merupakan isi pokok dari skripsi. Berisi tentang analisis hasil penelitian yang mana terdiri dari dua sub bab, yaitu sub bab pertama analisa peran pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pegawai di RS. Islam Surakarta dan sub bab kedua analisa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengamalan ajaran Agama Islam pegawai di RS. Islam Surakarta.

Bab V yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran penulis untuk mengembangkan kegiatan di lembaga tersebut, serta diakhiri dengan penutup.